

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk

Laporan Keuangan Interim
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dan
Untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018



PT. FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
Menara Sudirman Lt.8
Jl Jend. Sudirman Kav.60
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: +62.21.522 6509
Fax: +62.21.522 6517
www.fujifinance.com

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018**

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Anita Marta
- Alamat kantor : Menara Sudirman Lt. 8
Jl. Jend Sudirman Kav. 60
Jakarta Selatan
- Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain : Jl. Bangka VIII A/21
Mampang Prapatan - Jakarta Selatan
- Telepon : 08159701162
- Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT Fuji Finance Indonesia Tbk;
2. Laporan keuangan interim PT Fuji Finance Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim PT Fuji Finance Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim PT Fuji Finance Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Fuji Finance Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi:

Jakarta, 17 Oktober 2019
PT Fuji Finance Indonesia Tbk



Anita Marta
Direktur Utama

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Interim	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	3
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	4
Laporan Arus Kas Interim	5
Catatan atas Laporan Keuangan Interim	6-47

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
ASET			
Kas dan setara kas	4,22,23	62,046,475,769	51,532,603,329
Piutang pembiayaan konsumen setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai			
Pihak berelasi		28,790,334,005	26,581,039,315
Pihak ketiga		17,786,850,760	451,776,904
Cadangan kerugian penurunan nilai		(465,771,848)	(270,328,162)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	5,22,23	<u>46,111,412,917</u>	<u>26,762,488,057</u>
Piutang pembiayaan modal usaha setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai			
Pihak berelasi		10,965,806,120	19,831,320,552
Pihak ketiga		15,807,500,000	1,020,500,000
Cadangan kerugian penurunan nilai		(267,733,061)	(208,518,204)
Piutang pembiayaan modal usaha - bersih	6,22,23	<u>26,505,573,059</u>	<u>20,643,302,348</u>
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	7,22,23	-	120,308,429
Biaya yang dibayar dimuka		638,500,000	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 489.063.537 pada tanggal 30 September 2019 dan Rp 480.575.930 pada tanggal 31 Desember 2018	8	40,684,187	49,171,794
Aset pajak tangguhan	19c	64,673,921	64,673,921
Aset lain-lain	9,22,23	<u>10,325,000</u>	<u>10,325,000</u>
JUMLAH ASET		<u><u>135,417,644,853</u></u>	<u><u>99,182,872,878</u></u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Biaya yang masih harus dibayar	10,22	-	5,000,000
Liabilitas imbalan karyawan	11b	38,545,000	38,545,000
Utang pajak	19a	543,536,750	175,183,759
JUMLAH LIABILITAS		<u>582,081,750</u>	<u>218,728,759</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -			
1.300.000.000 saham	12	130,000,000,000	100,000,000,000
Tambahan modal disetor	13	22,573,334,667	21,915,748,000
Defisit	25	(18,199,751,439)	(23,413,583,756)
Penghasilan komprehensif lain		461,979,875	461,979,875
JUMLAH EKUITAS		<u>134,835,563,103</u>	<u>98,964,144,119</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>135,417,644,853</u></u>	<u><u>99,182,872,878</u></u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
Untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September	
		2019	2018
PENDAPATAN			
Pendapatan pembiayaan konsumen	14	3,104,781,996	699,978,714
Pendapatan pembiayaan modal usaha	15	1,884,182,454	1,231,575,895
Pendapatan bunga	16	1,821,483,696	454,873,995
Pendapatan lain-lain	17	389,606,021	1,577,212,941
JUMLAH PENDAPATAN		7,200,054,167	3,963,641,545
BEBAN			
Umum dan administrasi	18	(1,196,926,557)	(1,905,138,651)
Keuntungan (kerugian) penurunan nilai	5,6	(254,658,543)	(460,098,004)
JUMLAH BEBAN		(1,451,585,100)	(2,365,236,655)
LABA SEBELUM PAJAK		5,748,469,067	1,598,404,890
Manfaat (beban) pajak	19d	(534,636,750)	(26,158,874)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		5,213,832,317	1,572,246,016
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		5,213,832,317	1,572,246,016
LABA PER SAHAM DASAR	20	4.74	2.49

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Modal disetor</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Defisit</u>	<u>Penghasilan komprehensif lain</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
Saldo 1 Januari 2018		52,500,000,000	69,250,000,000	(25,186,863,297)	-	96,563,136,703
Laba bersih periode berjalan		-	-	1,572,246,016	-	1,572,246,016
Saldo 30 September 2018		52,500,000,000	69,250,000,000	(23,614,617,281)	-	98,135,382,719
Saldo 1 Januari 2019	12	100,000,000,000	52,573,334,667	(23,413,583,756)	461,979,875	129,621,730,786
Laba bersih periode berjalan		-	-	5,213,832,317	-	5,213,832,317
Saldo 30 September 2019	12	100,000,000,000	52,573,334,667	(18,199,751,439)	461,979,875	134,835,563,103

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
Untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September	
	2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari transaksi:		
Pembiayaan konsumen	21,773,262,011	8,610,142,865
Pembiayaan modal usaha	17,107,941,803	24,776,420,738
Pendapatan bunga	1,876,762,928	471,776,129
Kegiatan operasi lainnya	758,829,500	503,304,213
Jumlah	41,516,796,242	34,361,643,945
Pembayaran kas untuk transaksi:		
Pembiayaan konsumen	(38,366,132,338)	(27,542,000,000)
Pembiayaan modal usaha	(20,925,800,000)	(48,721,300,000)
Beban usaha	(2,651,448,964)	(2,058,780,396)
Pajak penghasilan	(798,020,568)	(94,008,551)
Jumlah	(62,741,401,870)	(78,416,088,947)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(21,224,605,628)	(44,054,445,002)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	-	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	31,650,000,000	47,500,000,000
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	10,425,394,372	3,445,554,998
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	51,532,603,329	40,290,601,311
Efek dari perubahan kurs	88,478,068	499,787,138
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	62,046,475,769	44,235,943,447

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT Fuji Finance Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan pertama sekali dengan nama PT Jaya Fajar Leasing Pratama berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi S.H., No. 287 pada tanggal 21 September 1982. Akta pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C2-1252HT01.01TH83 tanggal 10 Februari 1983 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 283 Tambahan No. 17 tanggal 15 Februari 1983. Berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 202 tanggal 28 April 1983, nama Perusahaan diubah menjadi PT Jaya Fuji Leasing Pratama, perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-4744-HT.01.04.TH83 tanggal 27 Juni 1983.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 01 tanggal 6 Agustus 2018 dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan alamat, pergantian nama menjadi PT Fuji Finance Indonesia Tbk, modal dasar, modal ditempatkan/diseter, susunan pemegang saham, dan susunan komisaris dan direksi. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0016042.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 7 Agustus 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Andalia Farida, SH., M.H., No. 31 tanggal 24 Januari 2019 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004394.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang persetujuan perubahan anggaran dasar Perusahaan, para pemegang saham menyetujui perubahan status Perusahaan yang semula Perusahaan Tertutup/Non Publik menjadi Perusahaan Terbuka/Publik, dan menyetujui bahwa jumlah saham yang akan ditawarkan kepada publik dalam Penawaran Umum Perdana adalah sebanyak-banyaknya 300.000.000 lembar saham atau sebanyak-banyaknya 23,08% dari modal ditempatkan dan diseter Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif S-96/D.04/2019 tertanggal 27 Juni 2019 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran sebesar Rp 110 per saham. Pada tanggal 09 Juli 2019, saham tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan surat persetujuan pencatatan efek No S-03687/BEI.PP3/07-2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Andalia Farida, SH., M.H., No. 12 tanggal 15 Februari 2019 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008682.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 18 Februari 2019 tentang persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan terbatas Perusahaan.

Kantor Perusahaan berdomisili di Menara Sudirman Lt. 8 Jl. Jend. Sudirman Kav.60, Jakarta Selatan.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1982. Berdasarkan pasal 3 pada Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan yaitu pembiayaan multiguna, pembiayaan modal modal kerja, pembiayaan investasi dan kegiatan usaha pembiayaan lain.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

Entitas induk Perusahaan adalah Indovalue Capital Asset Management, Ltd. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama :	Anton Santoso	Anton Santoso
Komisaris :	Freddy Santoso	Freddy Santoso
Komisaris Independen :	Anastasia C Jaya Saputra	-
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama :	Anita Marta	Anita Marta
Direktur :	Hartono Santoso	Hartono Santoso
Direktur Independen :	Dian Ariyantiwijaya	-

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris di Luar Rapat Komisaris Perusahaan tanggal 20 Mei 2019, susunan keanggotaan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua :	Anastasia Christinawati Jaya Saputra
Anggota :	Herman Mulyana
Anggota :	Reggy Kusuma

Personel manajemen kunci terdiri dari anggota Direksi dan Komisaris dan seluruh pihak yang melapor secara langsung kepada Direksi.

Perusahaan memiliki karyawan tetap sebanyak 14 orang pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan interim

Laporan keuangan interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik.

Laporan keuangan interim disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas interim, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan interim adalah Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan interim (Lanjutan)

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Penerapan dari interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan interim pada periode berjalan:

- ISAK No. 33, “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”
- ISAK No. 34, “Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan”

Standar baru, amandemen dan penyesuaian yang berdampak pada operasional Perusahaan, sudah diterbitkan tetapi efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 15, “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- Amandemen PSAK No. 62, “Kontrak Asuransi”
- Amandemen PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”
- PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”
- PSAK No. 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”
- PSAK No. 73, “Sewa”

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan interim, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tersebut terhadap laporan keuangan interim.

b. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan modal usaha, dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Aset Keuangan (Lanjutan)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti yang obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Aset keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan modal usaha pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Aset keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (Lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi.

Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

c. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya dikurangi biaya transaksi. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material. Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Saling hapus antar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

e. Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka meningkatkan konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan antar entitas pelapor, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrument keuangan yang dimiliki berdasarkan hirarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik, dimana Perusahaan dapat mengakses pada tanggal pelaporan.
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

f. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan interim disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Kelompok Usaha. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (Lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Dolar Amerika Serikat (\$AS)	14.174	14.481

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan interim.

Dalam laporan keuangan interim, istilah pihak-pihak berelasi seperti yang diungkapkan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan interim.

i. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2b.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

j. Piutang pembiayaan modal usaha

Piutang pembiayaan modal usaha merupakan jumlah piutang setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Tagihan pembiayaan modal usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna. Pelunasan sebelum masa berakhirnya perjanjian dianggap sebagai pembatalan kontrak dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Biaya awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke kondisi kerjanya untuk digunakan. Setelah pengakuan, aset tetap diukur dengan model biaya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun, berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian aset tetap yang bersangkutan, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 - 8

Pengeluaran untuk perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dalam menjaga manfaat ekonomi masa depan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat transaksi. Perbaikan yang meningkatkan nilai (utilitas) dan taksiran masa manfaat aset dan pemugaran yang signifikan dikapitalisasi.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

l. Aset tetap (Lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah untuk penurunan nilai saat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setidaknya setiap tahun.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan, akumulasi penyusutannya dan penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

m. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (hukum atau konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

n. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset secara individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Piutang aset tarikan

Piutang aset tarikan dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi bersih piutang aset tarikan diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Setiap triwulan, piutang aset tarikan akan direview apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat piutang aset tarikan dialihkan, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2b).

Pendapatan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen dari piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima. Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Imbalan kerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2013.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU No. 13/2003, dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun, jika ada.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan penyesuaian atas biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan dalam laba rugi.

r. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

r. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan interim dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

t. Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori dari setiap bisnis.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan interim mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang diuraikan pada Catatan 2, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan interim.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan cara sebagai berikut:

- a) Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (threshold) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan interim.
- b) Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (threshold) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah probability of default dan loss given default. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan. Untuk setiap entitas yang, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Imbalan kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan Perusahaan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 4-8 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, sehingga biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Kas		
Rupiah		
Kas kecil	3,032,643	29,938,634
Kas di bank		
Rupiah		
PT Bank Nusantara Parahyangan	12,657,797,991	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11,190,350,561	1,705,602,370
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	715,804,936	476,324,343
Sub-jumlah	24,563,953,488	2,181,926,713
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7,259,979,638	101,227,982
Sub-jumlah	31,823,933,126	2,283,154,695
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20,000,000,000	39,000,000,000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10,219,510,000	10,219,510,000
Sub-jumlah	30,219,510,000	49,219,510,000
Jumlah	62,046,475,769	51,532,603,329

Kas di bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga. Jangka waktu deposito berjangka adalah 1 (satu) bulan dan tingkat suku bunga deposito per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Rupiah	7,00%	7,00% - 7,15%
Dolar Amerika Serikat	2.25%	2.25%

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pembiayaan investasi		
<u>Pihak berelasi</u>		
Piutang pembiayaan konsumen	32,089,865,270	30,895,594,619
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(3,299,531,265)</u>	<u>(4,314,555,304)</u>
Jumlah	28,790,334,005	26,581,039,315
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(287,903,340)</u>	<u>(265,810,393)</u>
Bersih	<u>28,502,430,665</u>	<u>26,315,228,922</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Piutang pembiayaan konsumen	18,539,285,647	-
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(1,006,349,661)</u>	<u>-</u>
Jumlah	17,532,935,986	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(175,329,360)</u>	<u>-</u>
Bersih	<u>17,357,606,626</u>	<u>-</u>
Sub-jumlah	<u>45,860,037,291</u>	<u>26,315,228,922</u>
Pembiayaan multiguna		
<u>Pihak ketiga</u>		
Piutang pembiayaan konsumen	273,712,000	509,294,000
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(19,797,226)</u>	<u>(57,517,096)</u>
Jumlah	253,914,774	451,776,904
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,539,148)</u>	<u>(4,517,769)</u>
Bersih	<u>251,375,626</u>	<u>447,259,135</u>
Jumlah	<u>46,111,412,917</u>	<u>26,762,488,057</u>

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor, piutang, saham, peralatan pabrik, tanah dan bangunan.

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Suku bunga efektif		
Piutang pembiayaan konsumen	5% - 24%	5% - 15%

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal tahun	270,328,162	88,166,236
Penambahan cadangan	195,443,686	185,533,956
Pemulihan piutang ragu ragu	-	(3,372,030)
Saldo akhir tahun	<u>465,771,848</u>	<u>270,328,162</u>

Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pembiayaan investasi		
<u>Pihak berelasi</u>		
Akan jatuh tempo		
1-30 hari	606,274,254	446,407,387
31-60 hari	305,891,353	305,891,353
61-90 hari	305,891,353	305,891,353
90-180 hari	917,674,057	917,674,057
Sub-jumlah	<u>2,135,731,017</u>	<u>1,975,864,150</u>
Belum jatuh tempo		
Dalam satu tahun	5,160,838,115	1,835,348,115
Lebih dari satu hingga dua tahun	21,493,764,873	3,670,696,230
Lebih dari dua tahun	-	19,099,130,820
Sub-jumlah	<u>26,654,602,988</u>	<u>24,605,175,165</u>
Jumlah	<u>28,790,334,005</u>	<u>26,581,039,315</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Akan jatuh tempo		
1-30 hari	310,123,837	-
31-60 hari	-	-
61-90 hari	11,704,284,530	-
90-180 hari	-	-
Sub-jumlah	<u>12,014,408,367</u>	<u>-</u>
Belum jatuh tempo		
Dalam satu tahun	5,518,527,619	-
Lebih dari satu hingga dua tahun	-	-
Lebih dari dua tahun	-	-
Sub-jumlah	<u>5,518,527,619</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>17,532,935,986</u>	<u>-</u>

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pembiayaan multiguna		
<u>Pihak ketiga</u>		
Akan jatuh tempo		
1-30 hari	22,209,000	28,527,999
31-60 hari	18,964,532	22,583,764
61-90 hari	18,522,745	22,142,484
90-180 hari	55,141,063	66,194,013
Sub-jumlah	<u>114,837,340</u>	<u>139,448,260</u>
Belum jatuh tempo		
Dalam satu tahun	109,861,202	118,110,129
Lebih dari satu hingga dua tahun	29,216,232	190,260,013
Lebih dari dua tahun	-	3,958,502
Sub-jumlah	<u>139,077,434</u>	<u>312,328,644</u>
Jumlah	<u><u>253,914,774</u></u>	<u><u>451,776,904</u></u>

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Terdapat pembiayaan yang diberikan dengan fasilitas revolving dengan nilai plafon yang ditentukan sesuai dengan perjanjian antara pihak Perusahaan dengan debitur. Rincian atas pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	
	<u>Jumlah pembiayaan</u>	<u>Plafond pembiayaan</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Okansa Indonesia	3,325,490,000 (Ekuivalen dengan \$230,000)	4,242,300,000 (Ekuivalen dengan \$300,000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Spiratech PTE, Ltd	11,704,284,530 (Ekuivalen dengan \$826,282)	14,141,000,000 (Ekuivalen dengan \$1,000,000)

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL USAHA

	30 September 2019	31 Desember 2018
<u>Pihak berelasi</u>		
Piutang pembiayaan modal usaha	11,381,366,650	20,863,195,848
Pendapatan pembiayaan modal usaha yang belum diakui	(415,560,530)	(1,031,875,296)
Jumlah	10,965,806,120	19,831,320,552
Cadangan kerugian penurunan nilai	(109,658,061)	(198,313,204)
Bersih	10,856,148,059	19,633,007,348
<u>Pihak ketiga</u>		
Piutang pembiayaan modal usaha	18,933,750,000	1,131,500,000
Pendapatan pembiayaan modal usaha yang belum diakui	(3,126,250,000)	(111,000,000)
Jumlah	15,807,500,000	1,020,500,000
Cadangan kerugian penurunan nilai	(158,075,000)	(10,205,000)
Bersih	15,649,425,000	1,010,295,000
Jumlah	26,505,573,059	20,643,302,348

Perusahaan mensyaratkan jaminan sebagai bagian dari persyaratan kredit.

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Suku bunga efektif		
Piutang pembiayaan modal usaha	5% - 36%	5% - 36%

Cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Saldo awal tahun	208,518,204	-
Penambahan cadangan	-	208,518,204
Pemulihan piutang ragu ragu	59,214,857	-
Saldo akhir tahun	267,733,061	208,518,204

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL USAHA (Lanjutan)

Analisis rincian piutang pembiayaan modal usaha yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pihak berelasi		
Akan jatuh tempo		
1-30 hari	45,491,640	85,018,518
31-60 hari	-	-
61-90 hari	-	-
90-180 hari	-	7,378,002,034
Sub-jumlah	<u>45,491,640</u>	<u>7,463,020,552</u>
Belum jatuh tempo		
Dalam satu tahun	-	-
Lebih dari satu hingga dua tahun	10,920,314,480	12,368,300,000
Lebih dari dua tahun	-	-
Sub-jumlah	<u>10,920,314,480</u>	<u>12,368,300,000</u>
Jumlah	<u>10,965,806,120</u>	<u>19,831,320,552</u>
	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pihak ketiga		
Akan jatuh tempo		
1-30 hari	307,500,000	20,500,000
31-60 hari	-	250,000,000
61-90 hari	-	-
90-180 hari	-	-
Sub-jumlah	<u>307,500,000</u>	<u>270,500,000</u>
Belum jatuh tempo		
Dalam satu tahun	15,500,000,000	750,000,000
Lebih dari satu hingga dua tahun	-	-
Lebih dari dua tahun	-	-
Sub-jumlah	<u>15,500,000,000</u>	<u>750,000,000</u>
Jumlah	<u>15,807,500,000</u>	<u>1,020,500,000</u>

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL USAHA (Lanjutan)

Terdapat pembiayaan yang diberikan dengan fasilitas revolving dengan nilai plafon yang ditentukan sesuai dengan perjanjian antara pihak Perusahaan dengan debitur. Rincian atas pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	
	Jumlah pembiayaan	Plafond pembiayaan
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Okansa Propertindo	10,920,300,000	12,368,300,000
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Kencana Alam Putra	10,500,000,000	15,000,000,000
PT Airindo Sentra Medika	5,000,000,000	5,000,000,000
	31 Desember 2018	
	Jumlah pembiayaan	Plafond pembiayaan
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Okansa Propertindo	10,920,314,480	12,368,300,000
PT Charnic Indonesia	7,378,002,035	7,378,002,035
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Kencana Alam Putra	500,000,000	10,000,000,000
PT Airindo Sentra Medika	250,000,000	5,000,000,000
PT Mega Kharisma Makmur	250,000,000	5,000,000,000

7. PIUTANG LAIN – LAIN

	30 September 2019	31 Desember 2018
<u>Pihak ketiga</u>		
Bunga yang masih harus diterima	-	120,308,429

Manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang lain-lain dapat tertagih, dengan demikian tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP

	30 September 2019			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Harga perolehan</u>				
Perengkapan dan peralatan kantor	529,747,724	-	-	529,747,724
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Perengkapan dan peralatan kantor	(480,575,930)	(8,487,607)	-	(489,063,537)
Nilai tercatat	49,171,794			40,684,187

	31 Desember 2018			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Harga perolehan</u>				
Perengkapan dan peralatan kantor	529,747,724	-	-	529,747,724
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Perengkapan dan peralatan kantor	(466,356,234)	(14,219,696)	-	(480,575,930)
Nilai tercatat	63,391,490			49,171,794

Penyusutan atas aset tetap dibebankan sebagai berikut:

	Untuk periode tiga bulan yang berakhir	
	30 September 2019	30 Juni 2018
Beban umum dan administrasi (Catatan 18)	8.487.607	3.809.427

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

9. ASET LAIN-LAIN

	30 September 2019	31 Desember 2018
Jaminan telepon	10,000,000	10,000,000
Lain-lain	325,000	325,000
Jumlah	10.325.000	10.325.000

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Tenaga ahli	-	5.000.000

11. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja ini tidak didanai.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Tingkat diskonto	8.20%	8.20%
Tingkat kenaikan gaji	5.00%	5.00%
Tingkat pengunduran diri	6.00%	6.00%
Tingkat cacat total permanen	10% TMI 2011	10% TMI 2011

a. Beban imbalan kerja

	<u>Untuk periode tiga bulan yang berakhir</u>	
	<u>30 September 2019</u>	<u>30 September 2018</u>
Biaya jasa kini	24,151,500	24,151,500
Bunga atas kewajiban imbalan pasti	23,181,750	23,181,750
Jumlah	<u>47.333.250</u>	<u>47.333.250</u>

b. Liabilitass imbalan kerja

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal tahun	38,545,000	503,411,000
Beban tahun berjalan	-	63,111,000
Keuntungan aktuarial:		
Asumsi ekonomis	-	(695,000)
Penyesuaian pengalaman	-	(527,282,000)
Saldo akhir tahun	<u>38.545.000</u>	<u>38.545.000</u>

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

c. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal tahun	38,545,000	503,411,000
Biaya jasa kini	-	32,202,000
Bunga atas kewajiban imbalan pasti	-	30,909,000
Keuntungan aktuarial:		
Asumsi ekonomis	-	(695,000)
Penyesuaian pengalaman	-	(527,282,000)
Saldo akhir tahun	<u>38.545.000</u>	<u>38.545.000</u>

d. Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>Tingkat diskonto</u>		<u>Tingkat kenaikan gaji</u>	
	<u>Presentase</u>	<u>Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan pasca-kerja</u>	<u>Presentase</u>	<u>Pengaruh atas biaya jasa kini</u>
Kenaikan	1%	8,928,500	1%	10,573,500
Penurunan	1%	10,489,500	1%	8,879,750

e. Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019</u>
Kurang dari 1 tahun	-
1 - 2 tahun	-
2 - 5 tahun	64,596,000
Lebih dari 5 tahun	4,877,776,000
Jumlah	<u>4.942.372.000</u>

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan jumlah saham pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

30 September 2019			
Pemegang saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Ditempatkan dan disetor penuh
Indovalue Capital Asset Management, Ltd	800,000,000	61.54%	80,000,000,000
PT Charnic Capital Tbk Masyarakat	200,000,000 300,000,000	15.38% 23.08%	20,000,000,000 30,000,000,000
Jumlah	<u>1.300.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>130.000.000.000</u>
31 Desember 2018			
Pemegang saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Ditempatkan dan disetor penuh
Indovalue Capital Asset Management, Ltd	800,000,000	80%	80,000,000,000
PT Charnic Capital Tbk	200,000,000	20%	20,000,000,000
Jumlah	<u>1.000.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>100.000.000.000</u>

Berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 01 tanggal 6 Agustus 2018, mengenai pernyataan keputusan pemegang saham, pemegang saham menyetujui:

- Pengalihan/ penjualan saham sejumlah 8.849 saham dari PT Indovest Central kepada Indovalue Capital Asset Management, Ltd.
- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebesar Rp 52.500.000.000 menjadi sebesar Rp 400.000.000.000.
- Peningkatan modal ditempatkan/ disetor Perusahaan dari sebesar Rp 52.500.000.000 menjadi sebesar Rp 100.000.000.000.
- Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp 1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp 100 per saham.
- Indovalue Capital Asset Management, Ltd mengambil bagian sejumlah 275.000.000 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 27.500.000.000.
- PT Charnic Capital Tbk mengambil bagian sejumlah 200.000.000 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 20.000.000.000.

Peningkatan Modal Dasar Perusahaan dari sebesar Rp 400.000.000.000 terbagi atas 4.000.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100 menjadi sebesar Rp 500.000.000.000 terbagi atas 5.000.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100.

Akta No. 01 tanggal 6 Agustus 2018 telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0016042.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 7 Agustus 2018.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Agio saham	22,407,586,667	21,750,000,000
Pengampunan pajak	165,748,000	165,748,000
Jumlah	<u>22.573.334.667</u>	<u>21.915.748.000</u>

Agio saham

Agio saham timbul dari selisih antara penyeteroran modal dengan nilai nominal modal ditempatkan dan disetor penuh pada tahun 2010 serta selisih antara nilai nominal saham dan nilai penawaran pada penawaran perdana perusahaan.

13. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Pengampunan pajak

Pada tanggal 27 Maret 2017, Perusahaan mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak ("SPHPP") atas aset perlengkapan dan peralatan kantor sebesar Rp 53.248.000 dan uang tunai sebesar Rp 112.500.000, kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dan membayar uang tebusan sebesar Rp 8.287.400. Pelunasan tebusan ini diakui dalam laba rugi periode berjalan. Pada tanggal 30 Maret 2017, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-12403/PP/WPJ.06/2017 dari DJP. Transaksi ini dicatat sebagai tambahan modal disetor di ekuitas sebesar Rp 165.748.000.

14. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Rincian nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 30 September 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>Untuk periode tiga bulan yang berakhir</u>	
	<u>30 September 2019</u>	<u>30 September 2018</u>
Pendapatan pembiayaan investasi		
Pihak berelasi	1,287,906,764	630,773,746
Pihak ketiga	1,779,155,362	-
Pendapatan pembiayaan multiguna		
Pihak ketiga	37,719,870	69,204,968
Jumlah	<u>3.104.781.996</u>	<u>699.978.714</u>

Rincian nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 30 September 2018 adalah sebagai berikut:

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Untuk periode tiga bulan yang berakhir	
	30 September 2019	30 September 2018
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Indovest Central	594,997,680	370,943,560
PT Navindo Geosat	384,448,428	259,830,186
Jumlah	979,446,108	630,773,746
<u>Pihak ketiga</u>		
Spiratech LTE, Ltd	1,553,258,346	-
Jumlah	1,553,258,346	-

15. PENDAPATAN PEMBIAYAAN MODAL USAHA

	Untuk periode tiga bulan yang berakhir	
	30 September 2019	30 September 2018
Pendapatan pembiayaan modal usaha		
Pihak berelasi	401,964,254	590,112,243
Pihak ketiga	1,482,218,200	641,463,652
Jumlah	1,884,182,454	1,231,575,895

Rincian nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan modal usaha untuk tahun berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 30 September 2018 adalah sebagai berikut:

	Untuk periode tiga bulan yang berakhir	
	30 September 2019	30 September 2018
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Okansa Propertindo	426,547,810	173,242,810
PT Charnic Indonesia	-	202,897,019
PT Navindo Technologies	-	213,972,414
Jumlah	426,547,810	590,112,243
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Kencana Alam Putra	446,750,000	-
PT Airindo Sentra Medika	1,030,468,200	240,000,000
PT Mega Kharisma Makmur	-	317,313,652
Jumlah	1,477,218,200	557,313,652

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PENDAPATAN BUNGA

	Untuk periode tiga bulan yang berakhir	
	30 September 2019	30 September 2018
Bunga deposito	1,050,982,691	73,999,372
Bunga jasa giro	770,501,005	380,874,623
Jumlah	1,821,483,696	454,873,995

Perusahaan tidak memiliki pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi.

17. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	Untuk periode tiga bulan yang berakhir	
	30 September 2019	30 September 2018
Laba selisih kurs	33,066,021	1,405,980,394
Lain-lain, bersih	356,540,000	171,232,547
Jumlah	389.606.021	1.577.212.941

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Untuk periode tiga bulan yang berakhir	
	30 September 2019	30 September 2018
Tenaga ahli	-	-
Gaji dan tunjangan	529,437,800	1,055,260,540
Sewa (Catatan 21)	340,500,000	490,500,000
Perlengkapan kantor	55,655,097	87,737,013
Perjalanan dan transportasi	99,000,000	114,450,455
Perawatan gedung	77,792,000	129,928,000
Iklan	21,092,000	1,755,000
Imbalan kerja karyawan (Catatan 11a)	-	-
Penyusutan (Catatan 8)	8,487,607	3,809,427
Lain-lain	64,962,053	21,698,216
Jumlah	1.196.926.557	1.905.138.651

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
PPH pasal 4.2	8,850,000	-
PPH pasal 21	50,000	83,971,009
PPH pasal 29	534,636,750	91,212,750
Jumlah	<u>543,536,750</u>	<u>175,183,759</u>

b. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba pajak untuk periode 30 September 2019 dan 30 September 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>Untuk periode tiga bulan yang berakhir</u>	
	<u>30 September 2019</u>	<u>30 September 2018</u>
Laba sebelum taksiran pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5,748,469,067	1,598,404,890
Beda permanen:		
<u>Pengeluaran yang tidak dapat dibebankan</u>		
Penyusutan	-	-
<u>Penghasilan yang merupakan objek pajak final</u>		
Keuntungan atas selisih kurs yang belum direalisasi	95,449,634	(934,260,357)
Bunga	(1,821,483,696)	(454,873,995)
Total beda permanen	(1,726,034,062)	(1,389,134,352)
Beda temporer:		
Beban kerugian penurunan nilai	254,658,543	460,098,004
Beban imbalan kerja	-	-
Total beda permanen	254,658,543	460,098,004
Taksiran laba (rugi) fiskal	4,277,093,548	669,368,542
Laba kena pajak dibulatkan	4,277,094,000	669,369,000
Perhitungan taksiran pajak penghasilan:		
Tarif pajak (50% x 25% x Rp 34.914.000)	534,636,750	83,671,125
Kurang bayar pajak penghasilan badan	<u>534,636,750</u>	<u>83,671,125</u>

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan

	30 September 2019			30 September 2019
	31 Desember 2018	Dikreditkan ke laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	
Beban kerugian penurunan nilai	59,855,796	-	-	59,855,796
Beban imbalan kerja	4,818,125	-	-	4,818,125
Aset pajak tangguhan - neto	64,673,921	-	-	64,673,921

	31 Desember 2018			31 Desember 2018
	1 Januari 2018	Dikreditkan ke laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	
Beban kerugian penurunan nilai	11,020,780	48,835,016	-	59,855,796
Beban imbalan kerja	62,926,375	7,888,875	(65,997,125)	4,818,125
Aset pajak tangguhan - neto	73,947,155	56,723,891	(65,997,125)	64,673,921

Berdasarkan review aset pajak tangguhan tiap akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasi.

d. Manfaat (beban) pajak

	Periode yang berakhir pada tanggal	
	30 September 2019	30 September 2018
Pajak kini	534,636,750	83,671,125
Pajak tangguhan	-	(57,512,251)
Jumlah	534.636.750	26.158.874

19. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba per saham dasar:

	Untuk periode tiga bulan yang berakhir	
	30 September 2019	30 September 2018
Laba periode berjalan	5,213,832,317	1,572,246,016
Rata-rata tertimbang	1,100,000,000	630,555,556
Laba per saham	4.74	2.49

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan saham. Pada tanggal 6 Agustus 2018, Perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) dimana setiap saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 dipecah menjadi Rp 100 per saham.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi	Sifat hubungan	Transaksi
PT Charnic Capital Tbk	Pemegang saham	Beban sewa
PT Okansa Propertindo	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci Perusahaan	Piutang pembiayaan modal usaha Pendapatan pembiayaan modal usaha Beban sewa
PT Navindo Geosat	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci Perusahaan	Piutang pembiayaan konsumen Pendapatan pembiayaan konsumen
PT Akastra Transportindo Utama	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci Perusahaan	Piutang pembiayaan konsumen Pendapatan pembiayaan konsumen
PT Indovest Central	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci Perusahaan	Piutang pembiayaan konsumen Pendapatan pembiayaan konsumen
PT Okansa Indonesia	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci Perusahaan	Piutang pembiayaan konsumen Pendapatan pembiayaan konsumen
Komisaris dan Direksi	Manajemen kunci Perusahaan	Gaji dan kompensasi lainnya

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Piutang pembiayaan konsumen, bersih</u>		
PT Indovest Central	18,204,502,160	16,723,690,480
PT Navindo Geosat	4,409,291,200	6,117,950,866
PT Akastra Transportindo Utama	2,837,184,799	3,739,397,969
PT Okansa Indonesia	3,339,355,846	
Jumlah	<u>28.790.334.005</u>	<u>26.581.039.315</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>21.26%</u>	<u>26.80%</u>
	<u>30 September 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Piutang pembiayaan modal usaha, bersih</u>		
PT Okansa Propertindo	10,965,806,120	12,421,555,440
PT Charnic Indonesia	-	7,409,764,982
Jumlah	<u>10.965.806.120</u>	<u>19.831.320.422</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>8.10%</u>	<u>19.99%</u>
	<u>Periode yang berakhir pada tanggal</u>	
	<u>30 September 2019</u>	<u>30 September 2018</u>
<u>Pendapatan pembiayaan konsumen</u>		
PT Indovest Central	594,997,680	370,943,560
PT Navindo Geosat	384,448,428	259,830,186
PT Akastra Transportindo Utama	234,981,558	-
PT Okansa Indonesia	73,479,098	-
Jumlah	<u>1.287.906.764</u>	<u>630.773.746</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>17.89%</u>	<u>15.91%</u>
	<u>Periode yang berakhir pada tanggal</u>	
	<u>30 September 2019</u>	<u>30 September 2018</u>
<u>Pendapatan pembiayaan modal usaha</u>		
PT Okansa Propertindo	426,547,810	173,242,810
PT Charnic Indonesia	-	202,897,019
PT Navindo Technologies	-	213,972,414
Jumlah	<u>426.547.810</u>	<u>590.112.243</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>5.92%</u>	<u>14.89%</u>

Piutang pembiayaan konsumen dan modal usaha dilakukan berdasarkan daftar harga dan syarat-syarat yang sama seperti transaksi dengan pihak ketiga.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

	Periode yang berakhir pada tanggal	
	30 September 2019	30 September 2018
<u>Beban sewa</u>		
PT Okansa Propertindo	163,500,000	-
PT Charnic Capital Tbk	177,000,000	490,500,000
Jumlah	340,500,000	490,500,000
Persentase terhadap jumlah beban	23.46%	20.74%

Sewa kantor dari PT Okansa Propertindo dan PT Charnic Capital Tbk dilakukan berdasarkan daftar harga dan syarat-syarat yang sama seperti transaksi dengan pihak ketiga.

c. Gaji dan kompensasi

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan sebesar Rp 225.000.000 untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan sebesar Rp 171.000.000 untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2018.

22. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau kewajiban diselesaikan, didasarkan pada transaksi *arm's length*.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, bersama-sama dengan nilai tercatat, adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Aset keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	62,046,475,769	51,532,603,329
Piutang pembiayaan konsumen	46,111,412,917	26,762,488,057
Piutang pembiayaan modal usaha	26,505,573,059	20,643,302,348
Piutang lain-lain	-	120,308,429
Aset lain-lain	10,325,000	10,325,000
Jumlah aset keuangan	134.673.786.745	99.069.027.163
Liabilitas keuangan		
<u>Diukur dengan biaya perolehan diamortisasi</u>		
Biaya yang masih harus dibayar	-	5,000,000
Jumlah liabilitas keuangan	-	5.000.000

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas yang didiskontokan dan model penetapan harga opsi yang sewajarnya.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan modal usaha, dan piutang lain-lain) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrument keuangan yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional.

Sektor Perusahaan pembiayaan banyak dipengaruhi oleh berbagai risiko, baik yang bersifat internal maupun eksternal, oleh karena itu Perusahaan menerapkan manajemen risiko untuk menjaga kinerja Perusahaan. Kebijakan manajemen risiko disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang mungkin timbul serta mengelola risiko tersebut agar tingkat risiko sesuai dengan batasan yang dapat disetujui oleh dewan direksi dan komisaris serta mampu menyesuaikan diri seiring dengan perkembangan Perusahaan.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang utama dihadapi oleh perusahaan pembiayaan. Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang terjadi pada Perusahaan akibat ketidakpastian atau kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan pada saat jatuh tempo. Perusahaan menerapkan manajemen risiko kredit agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit debitur yang bermasalah. Penerapan manajemen risiko terhadap risiko kredit ini dilakukan Perusahaan dengan cara penuh kehati-hatian dalam memberikan kredit. Proses manajemen risiko kredit meliputi:

Melakukan analisa terhadap calon debitur

Perusahaan akan melakukan analisa studi kelayakan atas jaminan yang diberikan. Selain itu Perusahaan juga melaksanakan analisa kredit atas calon debitur yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kemampuan/ kapasitas calon debitur untuk melakukan pembayaran. Tahap terakhir dalam analisa calon debitur adalah melakukan pengecekan atas kredibilitas atau reputasi dari calon debitur yang berfungsi untuk mengetahui karakter calon debitur.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

Menetapkan batasan kredit yang dapat diajukan oleh calon debitur

Analisa yang dilakukan sebelumnya akan dirangkum dan diserahkan kepada komite kredit dalam bentuk proposal untuk dijadikan dasar pertimbangan atas batasan kredit yang diberikan kepada calon debitur.

Pengawasan terhadap debitur

Perusahaan melakukan pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan objek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

	30 September 2019				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	62,043,443,126	-	-	-	62,043,443,126
Piutang pembiayaan konsumen	46,577,184,765	-	-	(465,771,848)	46,111,412,917
Piutang pembiayaan modal usaha	26,773,306,120	-	-	(267,733,061)	26,505,573,059
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-
Aset lain-lain	10,325,000	-	-	-	10,325,000
Jumlah	135,404,259,011	-	-	(733,504,909)	134,670,754,102
	31 Desember 2018				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	51,502,664,695	-	-	-	51,502,664,695
Piutang pembiayaan konsumen	27,032,816,219	-	-	(270,328,162)	26,762,488,057
Piutang pembiayaan modal usaha	20,851,820,552	-	-	(208,518,204)	20,643,302,348
Piutang lain-lain	120,308,429	-	-	-	120,308,429
Aset lain-lain	10,325,000	-	-	-	10,325,000
Jumlah	99,517,934,895	-	-	(478,846,366)	99,039,088,529

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan modal usaha yang pembayaran angsuran sudah jatuh tempo tetapi belum lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai.

Risiko pasar

Risiko pasar atau risiko sistematis merupakan risiko yang muncul akibat adanya perubahan kondisi pasar seperti perubahan tingkat bunga, inflasi, dan situasi politik yang mempengaruhi jalannya bisnis Perusahaan. Risiko pasar pada umumnya tidak dapat dihindari, oleh karena itu Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Risiko tingkat bunga merupakan salah satu risiko yang signifikan atas perusahaan pembiayaan. Perubahan atas tingkat bunga acuan dapat mempengaruhi nilai pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan risiko kredit bagi Perusahaan.

Pola aktivitas usaha Perusahaan saat ini memiliki exposure minimal terhadap risiko pasar dikarenakan Perusahaan saat ini hanya memiliki beberapa pembiayaan dalam mata uang asing dimana bunga yang dibebankan pada konsumen merupakan suku bunga tetap. Perusahaan telah menerapkan manajemen risiko sebagai berikut:

- Melakukan kajian atas tingkat suku bunga yang diberikan kepada setiap debitur
- Membatasi eksposur dengan melakukan investasi yang memiliki suku bunga tetap, dalam hal ini adalah deposito berjangka.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut tanggal jatuh tempo angsuran untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga.

	30 September 2019					
	Tingkat bunga mengambang	Tingkat bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
		<3 bulan	3-12 bulan	>1-2 tahun		
Aset Keuangan						
Kas dan setara kas	-	62,046,475,769	-	-	-	62,046,475,769
Piutang pembiayaan konsumen	-	13,292,161,604	11,762,042,055	21,522,981,104	-	46,577,184,763
Piutang pembiayaan modal usaha	-	352,991,640	15,500,000,000	10,920,314,480	-	26,773,306,120
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain	-	-	-	-	10,325,000	10,325,000
Jumlah	-	75,691,629,013	27,262,042,055	32,443,295,584	-	135,407,291,652

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko pasar (Lanjutan)

	31 Desember 2018						
	Tingkat bunga mengambang	Tingkat bunga tetap				Tidak dikenakan bunga	Jumlah
		<3 bulan	3-12 bulan	>1-2 tahun	>2 tahun		
Aset Keuangan							
Kas dan setara kas	-	51,532,603,329	-	-	-	51,532,603,329	
Piutang pembiayaan konsumen	-	1,131,444,340	2,937,326,314	3,860,956,243	19,103,089,322	27,032,816,219	
Piutang pembiayaan modal usaha	-	355,518,518	8,128,002,034	12,368,300,000	-	20,851,820,552	
Piutang lain-lain	-	-	-	-	120,308,429	120,308,429	
Aset lain-lain	-	-	-	-	10,325,000	10,325,000	
Jumlah	-	53,019,566,187	11,065,328,348	16,229,256,243	19,103,089,322	99,547,873,529	

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas dalam Perusahaan pembiayaan dapat muncul akibat adanya kesulitan dalam menyediakan uang tunai atau aktiva jangka pendek yang dapat dikonversi menjadi kas dengan segera dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kewajiban Perusahaan.

Perusahaan mengurangi risiko pendanaan dengan mendiversifikasi sumber dana yang terdapat di Perusahaan. Perusahaan mendapatkan sumber dana dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan.

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

	30 September 2019					
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual	Jatuh tempo				Jumlah
		<1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	1-3 tahun	
Aset Keuangan						
Kas dan setara kas	31,826,965,769	-	30,219,510,000	-	-	62,046,475,769
Piutang pembiayaan konsumen	-	938,607,091	12,353,554,513	11,762,042,055	21,522,981,105	46,577,184,764
Piutang pembiayaan modal usaha	-	352,991,640	-	15,500,000,000	10,920,314,480	26,773,306,120
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain	10,325,000	-	-	-	-	10,325,000
Jumlah	31,837,290,769	1,291,598,731	42,573,064,513	27,262,042,055	32,443,295,585	135,407,291,653

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko likuiditas (Lanjutan)

	31 Desember 2018					Jumlah
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual	Jatuh tempo				
		<1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	1-3 tahun	
Aset Keuangan						
Kas dan setara kas	51,532,603,329	-	-	-	-	51,532,603,329
Piutang pembiayaan konsumen	-	474,935,386	656,508,954	2,937,326,314	22,964,045,565	27,032,816,219
Piutang pembiayaan modal usaha	-	105,518,518	250,000,000	8,128,002,034	12,368,300,000	20,851,820,552
Piutang lain-lain	120,308,429	-	-	-	-	120,308,429
Aset lain-lain	10,325,000	-	-	-	-	10,325,000
Jumlah	51,663,236,758	580,453,904	906,508,954	11,065,328,348	35,332,345,565	99,547,873,529

Risiko operasional

Dalam melaksanakan proses bisnis, Perusahaan tidak terlepas dari risiko operasional yang muncul sebagai akibat kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem teknologi informasi dan/atau adanya kejadian eksternal. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas operasional telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan didukung oleh individu yang professional dan memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan utama dan terlindung dari tindakan kecurangan dari oknum yang merugikan Perusahaan.

Untuk meminimalisir hal tersebut Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan seperti: menerapkan internal audit untuk menganalisa penyimpangan yang timbul, peningkatan pemahaman terhadap SOP (*standard operating procedure*) yang berlaku, pengembangan SDM melalui sertifikasi dan penerapan *Business Continuity Plan*.

Pengelolaan modal

Tujuan Perusahaan mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan jumlah struktur modal, Perusahaan dapat mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perusahaan berdasarkan jenis produk adalah piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan modal usaha.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, hasil operasi Perusahaan dilaporkan dalam dua segmen usaha, yaitu pembiayaan konsumen dan pembiayaan modal usaha sebagai berikut:

	Untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019		
	Pendapatan pembiayaan konsumen	Pendapatan pembiayaan modal usaha	Jumlah
Pendapatan segmen			
Pendapatan pembiayaan	3,104,781,996	1,884,182,454	4,988,964,450
Beban segmen			
Beban kerugian penurunan nilai	(195,443,686)	(59,214,857)	<u>(254,658,543)</u>
Hasil segmen	2,909,338,310	1,824,967,597	4,734,305,907
Pendapatan tidak dapat dialokasi			2,211,089,717
Beban tidak dapat dialokasi			<u>(1,196,926,557)</u>
Laba sebelum pajak			<u>5,748,469,067</u>
Beban pajak			<u>(534,636,750)</u>
Laba bersih tahun berjalan			<u>5,213,832,317</u>
Aset segmen	46,111,412,917	26,505,573,059	72,616,985,976
Aset tidak dapat dialokasi			<u>62,800,658,877</u>
Jumlah aset			<u>135,417,644,853</u>
Liabilitas segmen			-
Liabilitas tidak dapat dialokasi			<u>582,081,750</u>
Jumlah liabilitas			<u>582,081,750</u>

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

	Untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2018		
	Pendapatan pembiayaan konsumen	Pendapatan pembiayaan modal usaha	Jumlah
Pendapatan segmen			
Pendapatan pembiayaan	699,978,714	1,231,575,895	1,931,554,609
Beban segmen			
Beban kerugian penurunan nilai	(460,098,004)	-	(460,098,004)
Hasil segmen	239,880,710	1,231,575,895	1,471,456,605
Pendapatan tidak dapat dialokasi			2,032,086,936
Beban tidak dapat dialokasi			(1,905,138,651)
Laba sebelum pajak			1,598,404,890
Manfaat pajak			(26,158,874)
Laba bersih tahun berjalan			1,572,246,016
31 Desember 2018			
Aset segmen	26,762,488,057	20,643,302,348	47,405,790,405
Aset tidak dapat dialokasi			51,777,082,473
Jumlah aset			99,182,872,878
Liabilitas segmen			-
Liabilitas tidak dapat dialokasi			218,728,759
Jumlah liabilitas			218,728,759

25. DEFISIT

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo defisit Perusahaan masing-masing sebesar Rp 17.665.114.689 dan Rp 23.413.583.756.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Perusahaan melakukan rencana-rencana untuk memperbaiki kondisi operasi dan keuangannya, sebagai berikut:

- Sebagian besar dana yang dimiliki Perusahaan disalurkan ke sektor korporasi (Corporate), dengan strategi yang diterapkan tersebut maka dapat meminimalisir risiko Perusahaan baik internal maupun eksternal, jangka waktu pengembalian yang lebih pendek, serta tersedianya likuiditas untuk pembiayaan yang cepat.

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 September 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. DEFISIT (Lanjutan)

- Perusahaan memiliki kriteria dalam menyalurkan atau memberikan pembiayaan, diantaranya adalah ketelitian dan kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan, dan kemampuan menganalisa keuangan debitur serta kemampuan debitur untuk melakukan pembayaran kembali pinjamannya.
- Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan melakukan penambahan modal saham masing-masing sebesar Rp 8.000.000.000 dan Rp 47.500.000.000. Perusahaan juga berencana akan menambah modal saham pada tahun 2019 dengan melakukan penawaran umum perdana saham pada Bursa Efek Indonesia.

Hal di atas mengakibatkan rendahnya biaya piutang ragu-ragu dan ketetapan waktu pembayaran oleh pelanggan (debitur), serta menurunnya saldo defisit Perusahaan sejak tahun 2018 sampai dengan 30 September 2019. Selain itu, dengan penambahan modal, Perusahaan dapat meningkatkan peyaluran pembiayaan dan peningkatan debitur Perusahaan.

Manajemen Perusahaan yakin bahwa rencana-rencana di atas efektif untuk memperbaiki kondisi Perusahaan. Laporan keuangan interim tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari ketidakpastian tersebut.

26. IKATAN

Pada tanggal 25 Maret 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan perkantoran yang terletak di Menara Sudirman Lantai 8 B dengan PT Charnic Capital Tbk. Perjanjian ini berlaku selama tiga tahun dengan beban sewa sebesar Rp 354.000.000 per tahun.

Pada tanggal 27 Desember 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan perkantoran yang terletak di Menara Sudirman Lantai 14 A dengan PT Okansa Propertindo. Perjanjian ini berlaku selama tiga tahun dengan beban sewa sebesar Rp 654.000.000 per tahun.

Pada tanggal 27 November 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan perkantoran yang terletak di Menara Sudirman Lantai 8 dengan PT Charnic Capital Tbk. Perjanjian ini berlaku selama dua tahun dengan beban sewa sebesar Rp 654.000.000 per tahun.

27. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Laporan keuangan interim telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Oktober 2019.